



PEMANFAATAN TEKNIK *SHOW NOT TELL* DENGAN MEDIA KARIKATUR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

Tilsep Jasnain¹, Anita², Siti Rukiyah³

Universitas PGRI Palembang
Email: jasnaindolken43@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the ability to write descriptive text in students by using the Show Not Tell technique through caricature media. To achieve these objectives used descriptive quantitative research methods with experimental techniques as a form of processing and data collection. The results obtained after being carried out at the final test stage there are benefits obtained after using the Show Not Tell technique with caricature media in the ability to write descriptive text, namely there is a difference of 27.17. Researchers provide suggestions for teachers who teach Indonesian subjects in order to use the Show Not Tell technique as an alternative in learning to write descriptive text essays at school because it is proven to have benefits in the learning process.*

Keywords: *Description Text, Caricature, Show Not Tell.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* melalui media karikatur. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik eksperimen sebagai bentuk pengolahan dan pengumpulan data. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pada tahap test akhir terdapat manfaat yang diperoleh setelah pemanfaatan teknik *Show Not Tell* dengan media karikatur dalam kemampuan menulis teks deskripsi yaitu terdapat selisih perbedaan sebesar 27,17. Peneliti memberikan Saran untuk guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat menjadikan teknik *Show Not Tell* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis karangan teks deskripsi disekolah karena hal itu terbukti memiliki manfaat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Teks Deskripsi, Karikatur, *Show Not Tell*.

LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat jenis kemampuan yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang sangat sulit untuk dikuasai. Beberapa faktor menjadi penyebab kurangnya minat siswa untuk mengasah kemampuan dalam menulis, bisa dikatakan salah satu penyebab kurangnya minat siswa untuk menulis adalah tidak adanya pengetahuan tentang tujuan saat melakukan kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat Suparno dan Yunus (Yunus, 2008, p. 14) menyebutkan bahwa seseorang tidak suka menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Padahal kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dalman (Dalman, 2014) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian,



(4) pendorongan kemauan dan kemampuan meng-umpulkan informasi. Manfaat yang bisa diterima dapat menjadikan kemampuan menulis menjadi hal yang harus diperhatikan atau dikembangkan terlebih lagi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi pembelajaran yang bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam menulis salah satunya pada pembelajaran Teks Deskripsi.

Teks Deskripsi adalah sebuah teks karangan yang memberikan gambaran kepada pembaca sehingga membuat pembaca seolah-olah merasakan dan melihat langsung objek yang ditulis oleh penulis. Menurut Kosasih (Kosasih, 2006, p. 26). Sedangkan menurut Mahsun (Mahsun, 2014, p. 28) teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Penulisan teks deskripsi membutuhkan objek yang harus digambarkan sehingga membuat pembaca mengenali objek yang dituliskan tanpa melihat. Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai objek dalam upaya terhadap meningkatkan pengembangan penulis teks deskripsi diantaranya ialah sebuah gambar karikatur yang mampu menjadi objek karangan dalam menulis teks deskripsi.

Karikatur adalah sebuah desain gambar bertujuan memberikan informasi secara sederhana serta memiliki sebuah pesan dan kesan terhadap orang yang melihatnya. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi (melulu) tertulis, karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Dibandingkan media verbal, gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal. Pembuatan suatu “gambar komunikasi”, dimaksudkan untuk mendukung suatu pesan.

Jadi dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*. Karena peneliti menilai teknik tersebut cocok untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Teknik *Show Not Tell* adalah sebuah teknik yang menunjukkan bukan memberitahukan. *Show Not Tell* adalah teknik yang mengambil bentuk-bentuk kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. Teknik ini mengubah kalimat-kalimat kering menjadi ilustrasi, sehingga orang tidak hanya membaca dan memahami, tetapi mereka akan menghubungkan dan merasakan (Henarcki, 2008, p. 190). Merujuk pada pengertian diatas jadi penulis mengambil penelitian yang diberi judul yaitu Pemanfaatan Teknik *Show Not Tell* Dengan Media Karikatur Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.

KAJIAN TEORI

A. Teknik *Show Not Tell*

Show not tell adalah strategi mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Misalnya, kalimat memberitahukan, kini adalah hari yang indah, perlu diubah dengan cara menggambarkannya dalam sebuah paragraf apa indah itu, hari apa kejadiannya, mengapa

hari itu menjadi indah, sehingga gambaran uniknya “Ini adalah hari yang indah” yang digambarkan pada paragraf.

1. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Menggunakan Teknik Show Not Tell Tahap-tahap proses penulisan ini diambil dari proyek penulisan dan diuraikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Persiapan Tahap pertama yang dilakukan adalah mengelompokkan dan menulis cepat. Pada tahap ini, murid hanya akan membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalamannya. Pengelompokan adalah suatu cara memilah gagasan dan menuangkannya keatas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.
- b) Draft-kasar Tahapan selanjutnya adalah mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan. Di sini murid harus memusatkan pada isi, dari pada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Murid juga harus menggunakan kalimat menunjukkan bukan memberitahukan.
- c) Berbagi Berikut beberapa petunjuk untuk berbagi, yang pertama adalah untuk penulis. Murid mengatikan kepada temannya sebagai pembaca apa yang ingin dicapai dengan menulis karangan itu. Murid hendaknya menyambut semua umpan balik tanpa emosi, murid juga dituntut untuk mendengarkan tanpa menjelaskan kepada pembaca. Kemudian murid diperbolehkan bertanya untuk mendapatkan kejelasan. Petunjuk untuk pembaca diantaranya adalah hanya membaca isinya saja dan mengabaikan tata bahasa dan ejaan. Pembaca harus menunjukkan kepada penulis kata-kata, frasa dan bagian utama yang paling baik dari sudut pandang pembaca. Pembaca diperbolehkan untuk bertanya untuk bertanya kepada penulis apapun yang terlintas di dalam pikiran saat membaca tulisan tersebut pembaca juga hendaknya mengatakan kepada penulis jika menurut pembaca tulisan ini berhasil mencapai tujuan yang direncanakan. Pembaca dapat memberi saran kepada penulis bagaimana tulisan tersebut dapat dijadikan lebih kuat dan lebih jelas.
- d) Memperbaiki Dari umpan balik tersebut murid memperbaiki tulisannya. Kini, setelah murid mendapatkan umpan balik tentang nama yang baik dan mana yang perlu diperbaiki lagi, murid mengulangi dan memperbaiki karangannya.
- e) Penyuntingan Murid memperbaiki semua kesalahan, tata bahasa, dan tata baca. Pada tahap ini siswa diharuskan memeriksa semua kesalahan ejaan. Siswa harus memastikan penggunaan kata kerjanya tepat dan kalimat-kalimatnya lengkap.
- f) Penulisan kembali Murid menulis kembali karangan tadi, dengan memasukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan. (Deporter, 2016)

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Teknik Show Not Tell

Kelebihan dari teknik Show Not Tell adalah pola putaran penulisan yang dapat memberikan informasi dari pembaca dalam fase berbagi. Selain itu bisa meminimalkan kesalahan yang muncul dalam penulisan. Kesalahan di sini berupa ejaan, kepaduan

paragraf dan struktur ide yang akan diungkapkan. Maka dengan menerapkan teknik ini siswa diharapkan mampu menulis sebuah karangan dengan baik.

Kekurangan dari teknik Show Not Tell adalah teknik ini sedikit akan membingungkan karena banyaknya tahapan yang harus dilalui. Akan tetapi setelah mendapatkan perlakuan, tentu siswa akan terbiasa menggunakan teknik Show Not Tell.

B. Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis, (Zaenurrahman, 2011). Tompkins dalam Zainurrahman (Zaenurrahman, 2011) menjelaskan karangan deskripsi adalah *painting pictures with words*. Maksudnya yaitu sebuah tulisan deskripsi melukiskan gambar dengan kata-kata, karangan deskripsi mencoba menggambarkan keadaan yang dilihat dengan menggunakan kata-kata. Bisa disimpulkan bahwa Teks Deskripsi adalah sebuah tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis melalui sebuah gambaran dengan kata-kata sehingga keadaan sebuah objek bisa tergambarkan menggunakan kata-kata.

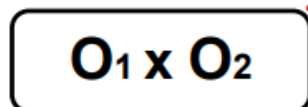
Seperti yang diungkapkan Hasani (Hasani, 2005) Bahwa tulisan deskripsi memiliki karakteristik (1) berupaya memperlihatkan detail atau perincian objek, (2) member pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinatif pembaca, (3) disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan kata tepat, (4) lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan (objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, manusia), dan (5) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012). Penggunaan metode yang tepat merupakan sebuah langkah untuk memberikan tujuan yang maksimal dari tujuan awal yang telah ditetapkan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menentukan jenis metode yang dirasa cocok dalam upaya memberikan solusi dari masalah yang ada lalu menciptakan penyelesaian dari kendala yang dihadapi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode ini termasuk kedalam jenis metode deskriptif kuantitatif. Jenis Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Teknik penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok test sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) pemanfaatan teknik *Show Not Tell*. Kemudian melalui langkah tersebut penelitian akan menjadi lebih terencana dan sistematis untuk mengetahui keberhasilan pemanfaatan teknik *Show Not Tell* melalui media karikatur terhadap kemampuan menulis teks deskripsi.

Berikut gambar langkah dari penelitian ini:



Desain penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012) (Keterangan: O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan) O2 = nilai posttest (sesudah diberi perlakuan) Pengaruh teknik show not tell terhadap kemampuan menulis teks deskripsi (O2-O1).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian.

Penelitian awal Pretest dilakukan pada kelas eksperimen dengan data yang diolah menggunakan aplikasi Ms. Excel dengan jumlah peserta sebanyak 18 siswa dan diperoleh data sebagai berikut yaitu nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 29 sedangkan nilai tertinggi adalah 82 serta diperoleh nilai rata-rata skor yaitu 53,83 serta nilai skor standar deviasi 12,93. Sedangkan data yang diperoleh pada akhir test Posttest dengan jumlah peserta sama sebanyak 18 siswa. Diperoleh data sebagai berikut yaitu nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 71 dan nilai tertinggi diperoleh oleh siswa adalah dengan skor 93. Sebagai catatan nilai rata-rata keseluruhan hasil test menggunakan Teknik Show Not Tell ialah 81,00 dengan standar deviasi skor yaitu 6,22.

Tabel: Perbandingan Test Awal dan Test Akhir

PERBANDINGAN STATISTIK SAMPEL				
	Mean	N	Standar Deviasi	Std. Error Mean
Pretest Eksperimen	53,83	18	12,93	1,83
Posttest Eksperimen	81,00	18	12,93	1,54

Perbandingan test awal dan test akhir yang telah dilakukan terdapat jumlah perbandingan pada nilai rata-rata yaitu pada awal test skor 53,83 dan pada akhir test skor menjadi 81,00 jadi selisih antara test awal dan akhir adalah 27,17. Perbandingan juga terdapat pada nilai terendah yang diperoleh oleh siswa dengan nilai tertinggi pada saat dilakukan test awal dan akhir pada kelas eksperimen. Pada test awal nilai terendah yaitu dengan skor 29 sedangkan pada test akhir diperoleh skor 71. Jadi pada terdapat selisih perbandingan pada nilai terendah yang diperoleh siswa ketika dilakukan test dengan selisih skor 42. Begitu juga dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah dilakukan test awal dan akhir adalah dengan selisih skor 11 dimana pada awal test skor tertinggi adalah 82 dan skor tertinggi pada akhir test yaitu 93.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis deksiprsi pada siswa menggunakan tehnik Show Not Tell dengan media karikatur terlihat hasil



yang positif karena terdapat perbandingan yang mencolok dari skor yang diperoleh oleh siswa dengan selisih nilai rata-rata 27,17. Keberhasilan siswa kelas eksperimen menulis teks deskripsi lebih baik dari test awal, hal itu terjadi pada saat pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan teknik pembelajaran *Show Not Tell* dengan media karikatur, siswa terlebih dahulu diperlihatkan gambar karikatur sebagai tema karangan teks deskripsi. Siswa menulis sesuai karangan teks deskripsi dengan tema yang sudah ditetapkan oleh media karikatur dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*. Hal ini bermanfaat sehingga terjadi perbedaan dari hasil karangan sehingga siswa sudah terbiasakan menciptakan ide-idenya sendiri. Ide-ide atau inspirasi inilah yang akan mempermudah peserta didik dalam menulis karangan teks deskripsi yang menarik.

KESIMPULAN

1. Dapat disimpulkan bahwa ada manfaat yang diperoleh dari teknik *Show Not Tell* dengan media karikatur terhadap kemampuan menulis teks deskripsi, data tes akhir menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis karangan teks deskripsi siswa yang dihasilkan dengan teknik *Show Not Tell*.
2. Perbandingan nilai terlihat pada nilai rata-rata dengan selisih nilai sebesar 27,17.
3. Nilai terendah terdapat perbedaan dari awal test dan akhir test dengan selisih skor sebesar 42.
4. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada akhir test dan awal test terdapat perbedaan dengan selisih skor sebesar 11.

REFERENSI

- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deporter, B. d. (2016). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hasani, A. (2005). *Ikhwal Menulis*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Press.
- Henarcki, B. D. (2008). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: KAIFA.
- Kosasih. (2006). *Ketatabahasa dan Kesusatraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Y. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, S. d. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.



Zaenurrahman. (2011). *Menulis Teori Hingga Praktek*. Bandung : Alfabeta.